

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja. Dalam arti kata pendidikan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat mengisi semua jenis ataupun tingkat lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraihinya. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan SDM Indonesia adalah dengan meningkatkan peran lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan SDM yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Agar dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional agar dapat memberikan kontribusi pada pendidikan di negara kita Indonesia, dimana tujuan pendidikan nasional ini diharapkan dapat terfokus pada suatu tujuan atau sasaran yang tepat. Pada Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tercantum bahwa :
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan”.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan dalam bidang teknologi dan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) terdiri dari beberapa program keahlian yang mempunyai tujuan khusus. Salah satu program keahlian itu adalah program keahlian teknik bangunan yang mempunyai tujuan khusus untuk mendidik siswa agar: 1) Mampu memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik bangunan. 2) Mampu merintis karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik bangunan. 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia kerja saat ini dan akan datang dalam lingkup keahlian teknik bangunan. 4) Menjadi warga negara yang Produktif, adaktif dan kreatif.

Sejalan dengan itu, program keahlian yang ada di SMK berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang masing-masing program keahlian dengan harapan memberikan modal bekerja kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja. SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kotamadya Binjai yang berdiri pada tahun 2007.

SMK Negeri 2 Binjai memiliki 5 program keahlian, yaitu : teknik konstruksi batu dan beton, teknik mesin otomotif, teknik kendaraan ringan, teknik body repair, dan teknik komputer jaringan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah khusus untuk program keahlian teknik konstruksi batu dan beton. Untuk mata pelajaran yang diambil adalah praktek membuat maket gedung konstruksi sederhana.

Pada mata pelajaran Pengetahuan cara Membuat Maket Gedung Konstruksi sederhana ini siswa belajar di dalam kelas pada pertemuan pertama (1) sampai dengan pertemuan ke sebelas (11). Di dalam kelas siswa belajar teori tentang pengetahuan cara membuat maket. Siswa belajar pengertian membuat maket, memahami perhitungan skala dalam gambar, mengidentifikasi gambar bestek atau gambar konstruksi, dan selanjutnya membuat maket sederhana di dalam bengkel bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas bengkel. Fasilitas bengkel yang ada di dalam bengkel bangunan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk menjalankan praktek dengan semangat belajar yang tinggi, dimana motivasi ini kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hal ini juga dapat dilakukan dengan penambahan fasilitas praktek di bengkel bangunan yang diharapkan dapat menghasilkan keterampilan (skill) yang tinggi bagi siswa yang melakukan praktek dan meningkatkan minat belajar siswa yang berkaitan dengan fasilitas bengkel bangunan dan tentunya tujuan akhirnya adalah peningkatan hasil belajar siswa khususnya Pengetahuan Cara Membuat Maket Gedung Konstruksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Binjai pada hari rabu 25 maret 2015 pukul 10.00 wib s/d selesai, bahwa hasil

belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi yang dicapai pada siswa kelas x semester 2 belum optimal, hal ini dapat dilihat dari dokumentasi Guru Mata Pelajaran di SMK Negeri 2 Binjai untuk tahun ajaran, 2011/2012, 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Praktek Membuat Maket Gedung Konstruksi kelas X SMK Negeri 2 Binjai T.A 2011/2012 dan 2012/2013

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
T.A 2011/2012	90-100			Sangat Baik
	80-89	14	43,75 %	Baik
	70-79	17	53,12 %	Cukup
	<70	1	3,13 %	Kurang Baik
	JUMLAH	32	100 %	
T.A 2012/2013	90-100			Sangat Baik
	80-89	12	37,5 %	Baik
	70-79	20	62,5 %	Cukup
	<70			Kurang Baik
	JUMLAH	32	100 %	

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Praktek Membuat Maket Gedung Konstruksi SMK Negeri 2 Binjai

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik namun pada nilai kategori baik masih rendah. Tentunya dalam hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang baik.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa. Menurut Suryabrata dalam Siagian (2009:3) faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: 1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor-faktor internal tersebut adalah kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan

motivasi. 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi: sarana dan prasarana, lingkungan, pendidikan, dan guru.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar yang dikemukakan oleh Suryabrata adalah minat. Minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan melakukan sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang. Minat tidak datang dengan sendirinya. Apabila seseorang meletakkan minatnya pada sesuatu maka minatnya akan menjadi motif kuat pada dirinya yang membuatnya menjadi tertarik. Sama halnya dengan pelajaran, apabila seorang siswa meletakkan minatnya pada pelajaran maka ia akan merasa senang dan berusaha mempelajarinya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar menurut Suryabrata adalah kecerdasan/intelegensi. Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran pengetahuan membuat maket dikatakan bahwa pengetahuan siswa tentang skala masih kurang yang dapat menyebabkan kurang memuaskan hasil belajar praktek membuat maket gedung konstruksi siswa. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Suryabrata. Proses pembelajaran melalui praktek di bengkel merupakan perwujudan dari suatu teori ke dalam bentuk nyata.

Dalam hal ini sekolah juga harus memberikan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika sarana dan prasarana di dalam sekolah baik maka akan dapat menimbulkan minat belajar siswa yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar.

Sejalan dengan itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Salah satu prasarana itu adalah bengkel bangunan. Di dalam bengkel siswa belajar praktik untuk meningkatkan kemampuan (skill) yang dia miliki. Apabila fasilitas di dalam bengkel cukup baik, akan dapat memberikan proses belajar – mengajar yang menyenangkan. Begitu juga bila persepsi siswa tentang fasilitas baik, maka minat belajar dan hasil belajar juga dapat meningkat. Dalam hal ini guru sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar juga persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan yang ada di sekolah. Guru harus memberikan pandangan atau pendapat tentang fasilitas bengkel bangunan yang baik bagi siswa. Guru juga menjelaskan pentingnya bengkel bangunan dan fasilitas yang ada di bengkel untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila sebuah bengkel bangunan tidak dirawat dengan baik maka proses belajar akan tidak menyenangkan. Sehingga dapat mengurangi minat belajar siswa. Dalam hal ini juga siswa berperan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada di bengkel guna keperluan dalam proses belajar di sekolah.

Dalam hal ini proses belajar mengajar yang dimaksud adalah pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi sederhana. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran pengetahuan cara membuat maket diharapkan siswa dapat bekerja di dunia jasa konstruksi.

Selanjutnya sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Yang dimaksud dengan sarana tersebut adalah peralatan atau alat-alat praktek yang terdapat di dalam ruang praktek/bengkel. Dalam hal ini adalah praktek membuat maket gedung konstruksi.

Sejalan dengan itu yang menyebabkan hasil belajar siswa menurut Suryabrata adalah sumber belajar atau media pembelajaran. Dalam hal ini sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar praktek membuat maket gedung konstruksi belum tepat.

Dari uraian di atas timbul pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Bengkel Bangunan Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pengetahuan Cara Membuat Maket Gedung Konstruksi Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan.
2. Minat belajar pengetahuan cara membuat maket siswa masih kurang.
3. Hasil belajar pengetahuan cara membuat maket siswa belum memuaskan.
4. Sumber belajar dalam teori pengetahuan cara membuat maket belum maksimal.
5. Guru cenderung masih menggunakan buku pegangan sebagai media pembelajaran saat pembelajaran pengetahuan cara membuat maket

C. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana serta kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada

1. Persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.
2. Minat belajar pengetahuan cara membuat maket siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.
3. Pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi sederhana siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

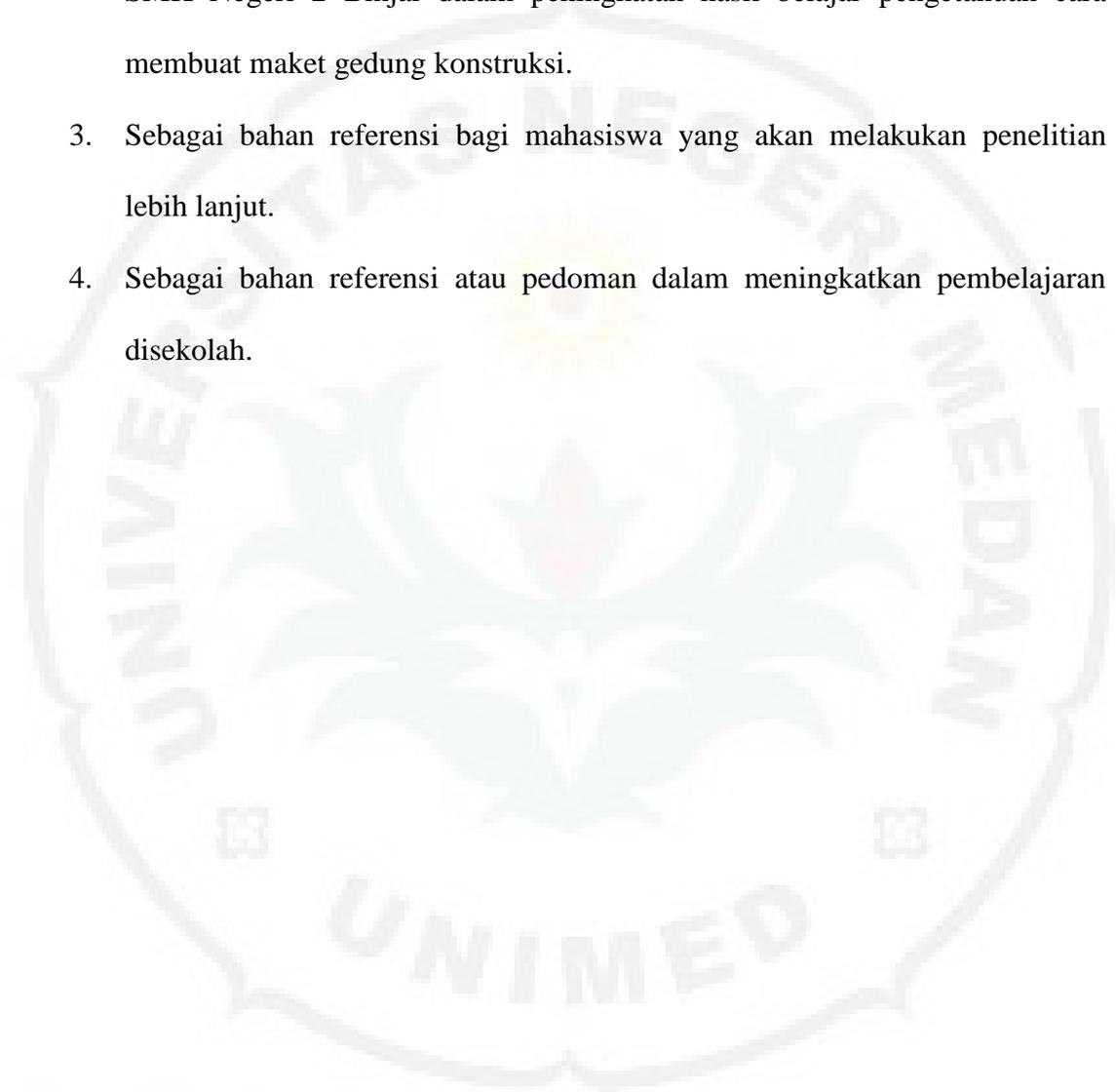
1. Untuk mengetahui hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang fasilitas bengkel bangunan dan minat belajar dengan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Binjai.

2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya guru SMK Negeri 2 Binjai dalam peningkatan hasil belajar pengetahuan cara membuat maket gedung konstruksi.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan referensi atau pedoman dalam meningkatkan pembelajaran disekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY